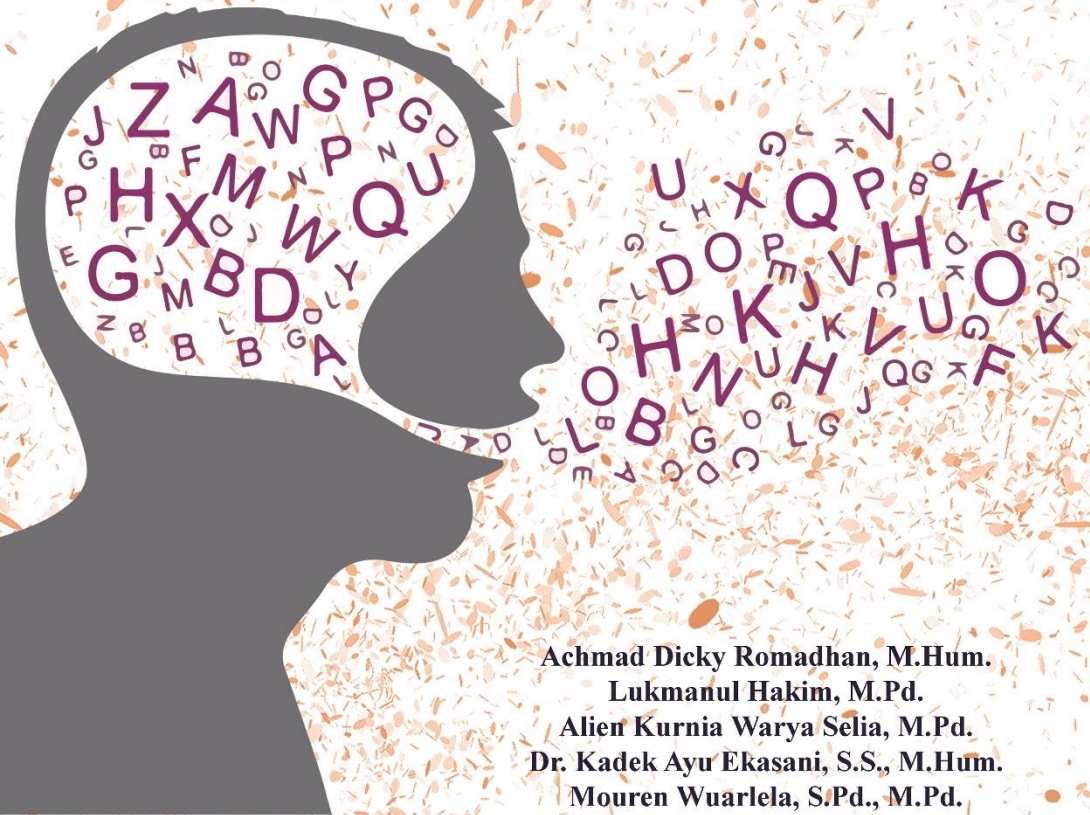


Editor:

Dr. Denok Lestari, S.S., M.Hum.

INFES MEDIA

PENGANTAR LINGUISTIK UMUM



Achmad Dicky Romadhan, M.Hum.

Lukmanul Hakim, M.Pd.

Alien Kurnia Warya Selia, M.Pd.

Dr. Kadek Ayu Ekasani, S.S., M.Hum.

Mouren Wuarlela, S.Pd., M.Pd.

Chrissanty Hiariej, S.Pd., M.Pd.

Nurfaedah, S.Pd., M.Hum.

Dr. Nirwan, M.Hum.

Wendelinus Oscar Janggo, S.Pd., M.Pd.

Dr. Patrisius Kami, M.Hum.

Fransiskus Dinang Raja, S.Pd., M.Pd.

Dr. Ratna Susanti, S.S., M.Pd.

Marselus Yumelking, S.Pd., M.Pd.

Agus Rahmat, S.Pd., M.Pd.

PENGANTAR LINGUISTIK UMUM

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENGANTAR LINGUISTIK UMUM

Achmad Dicky Romadhan, M.Hum.
Lukmanul Hakim, M.Pd.
Alien Kurnia Warya Selia, M.Pd.
Dr. Kadek Ayu Ekasani, S.S., M.Hum.
Mouren Wuarlela, S.Pd., M.Pd.
Chrissanty Hiariej, S.Pd., M.Pd.
Nurfaedah, S.Pd., M.Hum.
Dr. Nirwan, M.Hum.
Wendelinus Oscar Janggo, S.Pd., M.Pd.
Dr. Patrisius Kami, M.Hum.
Fransiskus Dinang Raja, S.Pd., M.Pd.
Dr. Ratna Susanti, S.S., M.Pd.
Marselus Yumelking, S.Pd., M.Pd.
Agus Rahmat, S.Pd., M.Pd.

Editor:

Dr. Denok Lestari, S.S., M.Hum.

Penerbit:



CV. Intelektual Manifes Media
Jalan Raya Puri Gading Cluster Palm Blok B-8
Kabupaten Badung, Bali
www.infesmedia.co.id

Anggota IKAPI
No. 034/BAI/2022

PENGANTAR LINGUISTIK UMUM

Achmad Dicky Romadhan, M.Hum.
Lukmanul Hakim, M.Pd.
Alien Kurnia Warya Selia, M.Pd.
Dr. Kadek Ayu Ekasani, S.S., M.Hum.
Mouren Wuarlela, S.Pd., M.Pd.
Chrissanty Hiariej, S.Pd., M.Pd.
Nurfaedah, S.Pd., M.Hum.
Dr. Nirwan, M.Hum.
Wendelinus Oscar Janggo, S.Pd., M.Pd.
Dr. Patrisius Kami, M.Hum.
Fransiskus Dinang Raja, S.Pd., M.Pd.
Dr. Ratna Susanti, S.S., M.Pd.
Marselus Yumelking, S.Pd., M.Pd.
Agus Rahmat, S.Pd., M.Pd.

Editor:

Dr. Denok Lestari, S.S., M.Hum.

Tata Letak:

Erma Yuliani

Desain Cover:

Erma Yuliani

Ukuran:

Unesco: 15,5 x 23 cm

Halaman:

XIV, 243

ISBN:

978-623-88527-1-0

Terbit Pada:

Juli, 2023

Hak Cipta 2023 @ Intelektual Manifes Media dan Penulis

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis

PENERBIT INTELEKTUAL MANIFES MEDIA

(CV. Intelektual Manifes Media)

Jalan Raya Puri Gading Cluster Palm Blok B-8

Kabupaten Badung, Bali

www.infesmedia.co.id

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nyalah buku dengan judul Pengantar Linguistik Umum dapat selesai disusun dan berhasil diterbitkan. Kehadiran Buku Pengantar Linguistik Umum ini disusun oleh para akademisi dan praktisi dalam bentuk buku kolaborasi. Walaupun jauh dari kesempurnaan, tetapi kami mengharapkan buku ini dapat dijadikan referensi atau bacaan serta rujukan bagi akademisi ataupun para profesional mengenal Ilmu Linguistik.

Sistematika penulisan buku ini diuraikan dalam empat belas bab yang memuat tentang pengenalan linguistik, bahasa dan bunyi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik dan bahasa dalam konteks sosial, variasi bahasa, bahasa dan sosial, pidgin, kreol dan bahasa lingua franca, bahasa dan pikiran, translanguaging, psikolinguistik, peran neurolinguistik dalam pembelajaran bahasa, bahasa dan teknologi.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi penuh dalam seluruh rangkaian penyusunan sampai penerbitan buku ini. Secara khusus, terima kasih kami sampaikan kepada Intelektual Manifes Media (Infes Media) sebagai inisiator buku ini. Buku ini tentunya banyak kekurangan dan keterbatasan, saran dari pembaca sekalian sangat berarti demi perbaikan karya selanjutnya. Akhir kata, semoga buku ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Juli, 2023
Editor.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 PENGENALAN LINGUISTIK.....	1
Pengertian Linguistik.....	1
Linguistik Sinkronik dan Diakronik.....	4
Linguistik Teoritis dan Terapan	5
Sejarah Linguistik	10
BAB 2 BAHASA DAN BUNYI.....	15
Hakikat Bahasa dan Bunyi.....	15
Bahasa dan Bunyi dalam Konteks Disiplin Keilmuan	17
Hubungan Bahasa dan Bunyi.....	22
Produksi Bunyi dan Klasifikasinya	25
Perubahan dan Variasi Bunyi Bahasa	33
BAB 3 MORFOLOGI.....	39
Pengertian Morfologi	39
Identifikasi Morfem	39
Klasifikasi Morfem.....	41
Proses Morfologis	45
Komposisi.....	49
Morfofonemik.....	50
BAB 4 SINTAKSIS	57
Pengertian Sintaksis.....	57
Satuan Sintaksis.....	58
Frasa.....	58
Klausa.....	62
Kalimat.....	65
Fungsi Sintaksis, Kategori, dan Peran Semantis dalam Kalimat	66
Kategori Sintaksis	69
Peran Semantis dalam Kalimat	69
BAB 5 SEMANTIK	73
Konsep Dasar Semantik.....	73
Makna Leksikal dan Gramatikal	75
Perubahan Makna pada Kata Mitos	76
Pembentukan Homonimi pada Proses Morfofonemik.....	77
Makna Denotatif dan Konotatif.....	79
Makna Konotatif pada Kata Betina dan Jantan.....	80
Perubahan Makna.....	82
Perubahan Makna kata Perempuan-Wanita-Perempuan	84

BAB 6 PRAGMATIK DAN BAHASA DALAM KONTEKS SOSIAL	89
Pragmatik dan Bahasa.....	89
Pragmatik dan Bahasa dalam Konteks Sosial	93
BAB 7 VARIASI BAHASA.....	103
Pengertian Variasi Bahasa.....	103
Fungsi Variasi Bahasa.....	104
Bentuk dan Macam-Macam Variasi Bahasa	105
Kajian Variasi Bahasa.....	113
BAB 8 BAHASA DAN SOSIAL.....	119
Pengantar.....	119
Bahasa Sebagai Identitas Sosial	120
Kesantunan Berbahasa	121
Multibahasa	123
Bahasa dan Relasinya dengan Politik.....	124
Bahasa Tulisan dan Sosial.....	126
BAB 9 PIDGIN, KREOL, DAN BAHASA LINGUA FRANCA	131
Bahasa dan Seluk Beluknya	131
Bahasa Sebagai Entitas yang Sistematis dan Dinamis	132
Budaya, Bahasa, dan Masyarakat Penggunanya	133
Pidgin, Kreol, dan Lingua Franca.....	135
BAB 10 BAHASA DAN PIKIRAN	159
Pendahuluan	159
Konsep Dasar Bahasa dan Pikiran.....	161
Bahasa Representasi Pikiran.....	162
Bahasa Aktivitas Berpikir	163
Bahasa Ceminan Kognitif.....	164
Penciri Bahasa Manusia.....	164
Bahasa dan Pikiran Wujud Kemanusiaan.....	172
BAB 11 TRANSLANGUAGING.....	179
Sejarah dan Pengertian	179
Translanguaging dan Code-Switching.....	181
Translanguaging dan Pendidikan Multibahasa.....	184
Kesimpulan	190
BAB 12 PSIKOLINGUISTIK.....	195
Psikolinguistik dan Perkembangannya.....	195
Psikolinguistik Dalam Linguistik.....	197
Bidang Kajian Psikolinguistik.....	203
BAB 13 PERAN NEUROLINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA.....	211
Definisi Neurolinguistik.....	211
Otak Kiri dan Otak Kanan	213

Peran Neurolinguistik dalam Pengajaran Bahasa.....	217
BAB 14 BAHASA DAN TEKNOLOGI.....	223
Hubungan Bahasa dan Teknologi	223
Definisi Bahasa.....	225
Bahasa dan Kegunaannya.....	228
Peran Bahasa dalam Perkembangan Teknologi	231
Definisi Teknologi.....	232
Teknologi dan Kegunaannya	236
Peran Teknologi dalam Perkembangan Bahasa.....	238

BAB 4

SINTAKSIS

Dr. Kadek Ayu Ekasani, S.S., M.Hum.
Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Pengertian Sintaksis

Sintaksis adalah bagian dari ilmu bahasa yang membahas tentang struktur gramatika yang membentuk susunan kata yang menjadi susunan yang lebih besar, yaitu berupa frasa, klausa, dan kalimat. Beberapa pendapat dari ahli bahasa yang mengutarakan penjelasan sintaksis dengan batasan kajiannya. Arifin, dkk. (2015) menjelaskan bahwa sintaksis merupakan bagian dari cabang linguistik yang berhubungan dengan susunan kata-kata di dalam kalimat dengan susunan yang linier, tertib dan bermakna.

Chaer (2015) mengutarakan bahwa sintaksis menganalisis satuan bahasa berupa kalimat yang tersusun atas klausa-klausa; klausa tersusun atas frasa-frasa; frasa tersusun atas kata-kata. Supriyadi (2014) mengemukakan bahwa sintaksis sebagai bagian dari tata bahasa membahas penggabungan kata menjadi susunan gramatika yang lebih besar, yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas struktur gramatika yang terbentuk dari susunan kata-kata menjadi frasa; susunan frasa-frasa menjadi klausa, dan susunan klausa-klausa menjadi kalimat.

Satuan Sintaksis

Satuan bahasa yang termasuk ke dalam bidang sintaksis, yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Berikut adalah penjelasan pada masing-masing satuan.

Frasa

Frasa adalah satuan gramatikal terdiri atas gabungan dua kata atau lebih namun tidak melebihi fungsi unsur dalam klausa (Ramlan, 2005). Kridalaksana (2008) berpendapat bahwa frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang konstruksinya tidak predikatif. Sementara itu, Supriyadi (2014) berpendapat bahwa frasa bisa terdiri atas satu kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi unsur dalam klausa, yaitu S, P, O, Pel, atau K. Seperti contoh : *Bagus sedang bermain layangan*. Pada contoh kalimat ini terlihat batas fungsi unsur klausa adalah *Bagus* menduduki fungsi subjek (S), *sedang bermain* menduduki fungsi predikat (P), dan *layangan* menduduki fungsi objek (O). Terlihat bahwa masing-masing unsur menduduki jabatan fungsi, maka dapat dikatakan bahwa unsur-unsur pembentuk kalimat tersebut sebagai frasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas satu kata atau lebih serta menduduki satu fungsi unsur klausa.

Berdasarkan kategori unsur inti, frasa dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa adverbial, frasa preposisional, frasa numeral.

1. Frasa Nominal

Frasa nominal adalah frasa yang memiliki unsur inti berupa nomina (kata benda), seperti contoh: bunga anggrek. Unsur inti pada contoh *bunga anggrek* adalah *bunga* yang termasuk kata

benda (nomina) sehingga frasa *bunga anggrek* termasuk frasa nominal. Ada tiga jenis frasa nominal, yaitu frasa nominal koordinatif, frasa nominal modifikatif, dan frasa nominal apositif.

Frasa nominal koordinatif adalah gabungan kata benda (nomina) yang keduanya memiliki kedudukan setara, yaitu sebagai unsur inti, namun tidak saling menerangkan. Frasa nominal koordinatif biasanya dihubungkan dengan konjungsi, contohnya: *Sebagai warga negara, kita memiliki hak dan kewajiban yang sama.* **Frasa nominal modifikatif** adalah gabungan kata benda (nomina) yang memberikan batasan pada unsur intinya, misalnya: *Murid baru memakai pakaian olahraga.* **Frasa nominal apositif** adalah frasa yang digunakan untuk memberikan keterangan tambahan untuk kata yang diikutinya. Contohnya: *Walikota Darwin tiba di Denpasar, ibu kota Provinsi Bali.*

2. Frasa Verbal

Frasa verbal adalah frasa yang memiliki unsur inti berupa verba (kata kerja), seperti contoh: sedang membaca. Unsur inti pada contoh *sedang membaca* adalah *membaca* yang termasuk kata kerja (verba) sehingga frasa *sedang membaca* termasuk frasa verbal. Ada tiga jenis frasa verbal, yaitu frasa verbal koordinatif, frasa verbal modifikatif, dan frasa verbal apositif.

Frasa verbal koordinatif adalah gabungan kata kerja (verba) yang keduanya dihubungkan dengan konjungsi, contohnya: *Ayah dan ibu mencuci dan menjemur pakaian bersama-sama.* **Frasa verbal modifikatif** adalah frasa yang terdiri atas kata kerja (verba) sebagai unsur inti yang memiliki batasan (pewatas) pada

unsur intinya, dan biasanya diikuti oleh kata sifat, baik berada di depan maupun di belakang unsur inti, misalnya: *pasti menyukai*. Unsur inti verba *menyukai* diikuti pewatas depan berupa kata sifat, *pasti*. Selanjutnya, *bekerja keras* merupakan contoh frasa verba modifikatif yang memiliki unsur inti berupa kata kerja, *bekerja* dengan pewatas belakang diikuti kata sifat, *keras*. **Frasa verbal apositif** adalah frasa yang ditempatkan sebagai keterangan tambahan. Contohnya: *Warung itu – tempat berjualan - telah resmi dijual*.

3. Frasa Adjektival

Frasa adjektival adalah frasa yang memiliki unsur inti berupa adjektiva (kata sifat), seperti contoh: *sangat senang*. Unsur inti pada contoh *sangat senang* adalah *senang* yang termasuk kata adjektiva (sifat) sehingga frasa *sangat senang* termasuk frasa adjektival. Ada tiga jenis frasa adjektival, yaitu frasa adjektival koordinatif, frasa adjektival modifikatif, dan frasa adjektival apositif.

Frasa adjektival koordinatif adalah gabungan kata sifat (adjektiva) yang keduanya saling melengkapi, contohnya: *Ayu membeli gurami asam manis*. **Frasa adjektival modifikatif** adalah frasa yang terdiri atas unsur inti berupa adjektiva (kata sifat) dengan pewatas yang mengikuti unsur inti sehingga memperjelas keadaan dari kata sifat itu sendiri. Umumnya pewatas yang mengikuti unsur inti berupa kata keterangan *paling*, *sangat*, *agak*, *hampir*, dan keterangan lainnya. Contohnya, *Ayu adalah siswa paling cerdas di kelas*. **Frasa adjektival apositif** adalah frasa yang memiliki kata sifat sebagai unsur inti yang

fungsiya untuk menjelaskan kata sebelumnya, contohnya: *Indah cantik, ayu rupawan, dilamar oleh pengusaha.*

4. Frasa Adverbial

Frasa adverbial adalah frasa yang memiliki unsur inti berupa adverbial (kata keterangan), yang menduduki fungsi K dalam kalimat. Frasa adverbial umumnya bisa diletakkan di awal maupun di akhir kalimat, atau di depan atau di belakang subjek karena fungsinya sebagai keterangan dalam kalimat.

Contoh:

- a. *Tadi malam dia pergi sendiri.*
- b. *Dia tadi malam pergi sendiri.*
- c. *Dia pergi sendiri tadi malam.*

5. Frasa Preposisional

Frasa preposisional adalah frasa yang diawali oleh preposisi (kata depan) sebagai penanda dan kata lain sebagai petanda (unsur penjelas). Unsur penjelas bisa berupa nomina, adverbial, atau adjektiva.

Contoh:

- a. *di sebuah desa*
- b. *sejak tadi pagi*
- c. *dengan bahagia*

6. Frasa Numeralia

Frasa numeralia adalah frasa yang memiliki unsur inti berupa numeralia (kata bilangan) yang umumnya diikuti oleh kata penggolong, seperti contoh:

- a. *dua buah,*

- b. *empat ekor,*
- c. *tiga lusin,*
- d. *lima lembar.*

Klausa

Klausa adalah kontruksi gramatika yang bisa dikembangkan menjadi kalimat dasar dengan memiliki struktur predikatif (Tarmini & Sulistyawati, 2019). Rumilah (2021) menyatakan bahwa klausa adalah gabungan kata yang memiliki fungsi sintaksis yang terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat. Sehingga, klausa bisa disebut sebagai kalimat dasar yang mana memenuhi kondisi:

1. memiliki satu verba;
2. unsur satu dengan unsur lainnya tidak dihubungkan dengan konjungsi;
3. Subjek, Objek, dan Predikat kalimat dasar mempunyai spesifikasi minimal; dan
4. tidak mengandung operator sekunder, seperti negasi, perintah, pertanyaan, dan modalitas.

Perhatikan contoh kalimat berikut.

- a. *Ayu dan Intan tidak membaca buku.*
- b. *Siapakah yang membaca buku?*
- c. *Ayu membaca koran.*
- d. *Intan membaca majalah.*

Kalimat 1 dan 2 termasuk kalimat derivasi, sedangkan kalimat 3 dan 4 termasuk kalimat dasar. Sehingga dapat dikatakan unsur inti klausa adalah S dan P, meskipun sering unsur S dihilangkan sehingga hanya unsur P saja yang ada. Hal ini biasa terjadi pada penggabungan klausa dalam kalimat majemuk dan dalam kalimat jawaban.

Klausa dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu 1) berdasarkan fungsi; 2) berdasarkan kategori kata atau frasa; dan berdasarkan peran.

1. Klausa berdasarkan fungsi

Klausa mengandung unsur-unsur fungsional, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan Keterangan (K). Kelima unsur tersebut tidak selalu ada dalam satu klausa, namun yang selalu ada adalah unsur P. Lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh berikut.

- a. Bagus bersepeda.
S P
- b. Bagus menyiram tanaman.
S P O
- c. Bagus selalu berbuat kebaikan.
S P Pel
- d. Bagus belajar di sekolah.
S P K

2. Klausa berdasarkan kategori kata atau frasa

Klausa selain memiliki unsur-unsur fungsional, juga memiliki kategori kata atau frasa. Sehingga di dalam unsur fungsional tersebut dapat dianalisis kategori kata atau frasanya. Berikut contoh klausa berdasarkan kategori kata atau frasa.

Klausa	<u>Gadis itu sangat cantik.</u>	
Fungsi	S	P
Kategori	FN	FA

3. Klausa berdasarkan peran

Klausa selain memiliki unsur-unsur fungsional dan kategorial, klausa juga memiliki makna di dalam unsur-unsurnya. Makna yang terkandung di dalam unsur-unsur itu disebut dengan istilah peran (Kridalaksana, 2002). Perhatikan contoh kalimat berikut.

Ayu membuat kue.

Unsur-unsur klausa di atas terdiri atas fungsi S dengan kategori N pada kata *ayu*, fungsi P dengan kategori V pada kata *membuat*, dan fungsi O dengan kategori N pada kata *kue*. Selanjutnya, peran yang terdapat pada masing-masing unsur adalah peran *pelaku* pada unsur pengisi S, peran *perbuatan* pada unsur pengisi P, dan peran *hasil* pada unsur pengisi O. Pembagian unsur dan peran dapat digambarkan sebagai berikut.

Klausa	Ayu	membuat	Kue
Fungsi	S	P	O
Kategori	N	V	N
Peran	pelaku	perbuatan	hasil

Ramlan (1987) menyatakan makna pengisi unsur-unsur dalam klausa seperti yang digambarkan pada bagan berikut.

Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan
Pelaku	Perbuatan	Penderita	Penderita	Tempat
Alat	Keadaan	Penerima	Alat	Waktu
Sebab	Keberadaan	Tempat		Cara
Penderita	Pengenal	Alat		Penerima
Hasil	Jumlah	Hasil		Peserta
Tempat				Alat
Penerima				Sebab
Pengalam				Pelaku
Dikenal				Keseringan
Terjumlah				Perbandingan
				Perkecualiann

Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa yang bisa berdiri sendiri, dapat berwujud lisan maupun tulisan, dibatasi oleh jeda panjang, disertai nada akhir naik atau turun (Ramlan, 2005). Rumilah (2021) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang berisi ide atau pikiran seseorang. Kalimat yang berwujud lisan diucapkan dengan nada naik atau turun, diberi jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir.

Kalimat yang berwujud tulisan ditulis dengan huruf latin, diawali dengan huruf kapital, dan diakhiri dengan tanda baca seperti tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!). Unsur pembentuk kalimat terdiri atas subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K). Berdasarkan struktur gramatikanya, kalimat dibagi menjadi dua, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

1. Kalimat tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa dan memiliki satu subjek dan satu predikat. Perhatikan contoh berikut.

a. Bagus bernyanyi.

S P

b. Bagus bernyanyi di sekolah.

S P K

Kalimat a dan b adalah kalimat tunggal karena hanya memiliki satu subjek dan satu predikat, meskipun dalam kalimat b terdapat unsur tambahan berupa keterangan.

2. Kalimat majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu klausa sehingga memiliki lebih dari satu subjek dan predikat. Rumilah (2021) menyatakan bahwa kalimat majemuk adalah bentuk perluasan dari kalimat tunggal yang membentuk satu atau lebih pola *kalimat* baru, selain kalimat yang sudah ada sebelumnya. Perhatikan contoh berikut.

Ayah membaca koran dan ibu menyapu.

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa yang mana tiap klausa memiliki informasi tersendiri dan apabila dipilah maka informasinya tidak berubah.

Ayah membaca koran.

Ibu menyapu.

Fungsi Sintaksis, Kategori, dan Peran Semantis dalam Kalimat

Pada bagian ini dijelaskan tentang fungsi sintaksis, kategori satuan bahasa yang mengisi fungsi sintaksis, dan peran semantis pada tiap fungsi sintaksis. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing bagian tersebut.

Fungsi Sintaksis

Fungsi sintaksis berhubungan dengan urutan kata atau frasa dalam kalimat. Fungsi sintaksis terdiri atas subjek (S), predikat (P), Objek (O), Pelengkap (Pel), dan keterangan (K). Umumnya dalam kalimat, subjek terletak di depan predikat.

Subjek merupakan unsur pokok yang terdapat pada sebuah kalimat selain predikat yang terletak di awal kalimat, kemudian diikuti oleh predikat dan bisa diikuti oleh fungsi sintaksis lainnya, seperti objek, pelengkap, atau keterangan. Perhatikan contoh berikut.

1. Ibu memasak.

S P

2. Ibu memasak ikan.

S P O

3. Ibu saya memasak ikan di dapur.

S P O K

Berdasarkan contoh di atas, dapat diketahui ciri-ciri subjeknya secara umum adalah subjek terletak di awal kalimat, yang diikuti oleh predikat serta fungsi sintaksis lainnya; umumnya subjek berupa nomina atau frasa nominal, walaupun juga bisa diisi oleh unsur lainnya, misalnya *Merah [S] adalah warna cerah* (*merah* adalah adjektiva).

Predikat adalah unsur yang menjelaskan subjek kalimat. Umumnya predikat terletak di belakang subjek yang diikuti dengan unsur lainnya. Predikat biasanya berupa verba, frasa verbal, adjektival, nominal, atau numeralia. Berikut beberapa contoh predikat yang terdapat pada kalimat.

1. Bagus membaca.

S P

2. Bagus sedang membaca.

S P

3. Siswa itu sangat pintar.

S P

4. Pak Wawan pedagang tomat.

S P

Dari contoh di atas predikat *membaca* berwujud verba, *sedang membaca* berwujud frasa verbal, *sangat pintar* berwujud frasa adjektival; *pedagang tomat* berwujud frasa nominal.

Objek terletak di belakang predikat yang berupa frasa verba transitif. Seperti contoh: *Intan [S] membuat [P] kue [O]*. Sedangkan jika predikatnya frasa verba intransitif maka objek tidak muncul. Seperti contoh: *Intan [S] berlari [P]*. Objek dapat berubah menjadi subjek pada kalimat pasif. Seperti contoh: *Narendra [S] membeli [P] buku [O]* menjadi *Buku [S] dibeli [P] oleh Narendra [O]*.

Pelengkap adalah bagian dari predikat yang membuat predikat itu menjadi lengkap. Objek dan pelengkap memiliki kedudukan yang mirip, pembedanya adalah objek hadir pada verbal transitif sedangkan pelengkap muncul untuk melengkapi predikat. Perhatikan contoh berikut.

1. *Ibunya berjualan sayur.*

S P Pel

2. *Kakak membelikan adik baju baru.*

S P O Pel

Keterangan adalah unsur kalimat yang menerangkan unsur lainnya, yaitu subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Keterangan dapat diletakkan di awal, tengah, bahkan di akhir kalimat tanpa merusak struktur dan makna kalimat tersebut, seperti terlihat pada contoh di bawah ini.

1. *Ashima menulis surat tadi pagi.*

S P O K

2. *Tadi pagi, Ashima menulis surat.*

K S P O

3. *Ashima tadi pagi menulis surat.*

S K P O

Kategori Sintaksis

Kategori sintaksis juga sering disebut kelas kata. Kelas kata utamanya terdiri atas empat kategori, yaitu 1) nomina atau kata benda (N), 2) verba atau kata kerja (V), 3) adjektiva atau kata sifat (A), dan 4) adverbial atau kata keterangan (Adv). Selain kata, kategori sintaksis juga dapat berupa frasa, yaitu frasa nominal (FN), frasa verbal (FV), frasa adjektival (FA), frasa adverbial (FAdv), frasa numeral (FNum), dan frasa preposisional (FPrep).

Peran Semantis dalam Kalimat

Peran semantis yang dimaksud dalam kalimat adalah makna pada suatu bentuk bahasa (kata, frasa, atau klausa) yang mengisi fungsi sintaksis tertentu. Peran yang mengisi fungsi sintaksis dapat berupa pelaku, sasaran, pengalam, peruntung, atribut, peran semantik keterangan tempat, keterangan alat, keterangan waktu, dan keterangan sumber. **Pelaku** adalah peserta yang melakukan perbuatan yang dilakukan oleh predikat/verba. **Sasaran** adalah peserta yang terkena perbuatan yang dilakukan oleh pelaku. **Pengalam** adalah peserta yang mengalami peristiwa yang dinyatakan predikat. **Peruntung** adalah peserta yang beruntung memperoleh manfaat dari keadaan/peristiwa/perbuatan yang dinyatakan oleh predikat. **Atribut** umumnya kalimat yang predikatnya nomina.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal., Agustin, Yulia., Susanti, Dewi Indah., Rokhayati, Reni. (2015). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Chaer, Abdul. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Manaf, Ngusman Abdul. (2009). *Sintaksis Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Noortyani, Rusma. (2017). *Sintaksis*. Yogyakarta: Penebar Pustaka Media.
- Ramlan, M. (2005). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rumilah, Siti. (2021). *Sintaksis: Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Surabaya: CV. Revka Prima Media.
- Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press.
- Tarmini, Wini dan Sulistyawati. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: UHAMKA Press.

Biodata Penulis**Dr. Kadek Ayu Ekasani, S.S., M.Hum.**

Penulis menempuh Pendidikan S1, S2 dan S3 di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, Denpasar. Lulus S1 jurusan Sastra Inggris tahun 2004, S2 jurusan magister terjemahan tahun 2010, dan S3 jurusan linguistik tahun 2019. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen tetap mata kuliah Bahasa Inggris, dan Korespondensi Bisnis di Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional. Tulisannya mengenai terjemahan dan linguistik diterbitkan dalam jurnal nasional maupun jurnal internasional.

Beberapa artikel yang diterbitkan pada jurnal internasional, yaitu di jurnal *International Linguistics Research* dan *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, *International Journal of Business on Hospitality and Tourism*. Sebagai reviewer untuk penulisan artikel penelitian di *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*, tahun 2020. Beberapa penelitian yang dilakukan juga mendapat hibah dari Kemenristekdikti, yaitu hibah penelitian dosen pemula tahun 2017 dan 2018, serta hibah penelitian disertasi doktor tahun 2018. Penulis juga aktif menulis buku yang sesuai dengan bidang ilmunya, yaitu ilmu linguistik yang dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Email Penulis: ekasani@ipb-intl.ac.id

PENGANTAR LINGUISTIK UMUM

1. PENGENALAN LINGUISTIK

Achmad Dicky Romadhan, M.Hum.

2. BAHASA DAN BUNYI

Lukmanul Hakim, M.Pd.

3. MORFOLOGI

Alien Kurnia Warya Selia, M.Pd.

4. SINTAKSIS

Dr. Kadek Ayu Ekasani, S.S., M.Hum.

5. SEMANTIKA

Mouren Wuarlela, S.Pd., M.Pd.

6. PRAGMATIK DAN BAHASA DALAM KONTEKS SOSIAL

Chrissanty Hiariej, S.Pd., M.Pd.

7. VARIASI BAHASA

Nurfaedah, S.Pd., M.Hum.

8. BAHASA DAN SOSIAL

Dr. Nirwan, M.Hum.

9. PIDGIN, KREOL, DAN BAHASA LINGUA FRANCA

Wendelinus Oscar Jango, S.Pd., M.Pd.

10. BAHASA DAN PIKIRAN

Dr. Patrisius Kami, M.Hum.

11. TRANSLANGUAGING

Fransiskus Dinang Raja, S.Pd., M.Pd.

12. PSIKOLINGUISTIK

Dr. Ratna Susanti, S.S., M.Pd.

13. PERAN NEUROLINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Marselus Yumelking, S.Pd., M.Pd.

14. BAHASA DAN TEKNOLOGI

Agus Rahmat, S.Pd., M.Pd.

Editor:

Dr. Denok Lestari, S.S., M.Hum.

Untuk akses **Buku Digital**,
Scan **QR CODE**



INFES MEDIA

CV. Intelektual Manifes Media
Jalan Raya Puri Gading
Kabupaten Badung, Bali

